



## **PENDEKATAN DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN**

### **PRINSIP, PENDEKATAN DAN OPTIMALIASI**

Kamal Ruzzaman<sup>1</sup>, Pera Trimurniyati<sup>2</sup>, Asmendri<sup>3</sup>, Milya Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia  
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia.

#### **Artikel History**

Received : 2025-11-05

Revised : 2025-10-29

Accepted : 2025-11-05

Published: 2025-12-01

#### **Keywords:**

*Educational Planning,  
Planning Approaches,  
Optimization, Human  
Resources*

#### **Korespondensi:**

[sirkamal01@gmail.com](mailto:sirkamal01@gmail.com)

#### **Abstrak**

Perencanaan pendidikan memainkan peran krusial dalam mewujudkan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Studi ini mengeksplorasi berbagai pendekatan teoretis dan praktis dalam perencanaan pendidikan, dengan menekankan fungsi, mekanisme, dan strategi optimalisasinya. Pembahasannya mengintegrasikan perspektif sosial, ekonomi, dan sumber daya manusia untuk menyajikan kerangka kerja yang holistik. Pendekatan tuntutan sosial menyoroti pendidikan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat, sementara pendekatan tenaga kerja berfokus pada penyelarasan keluaran pendidikan dengan tuntutan pasar tenaga kerja. Sementara itu, pendekatan efektivitas biaya menilai investasi pendidikan melalui hasil yang terukur. Pendekatan integratif menggabungkan perspektif-perspektif ini ke dalam sistem terpadu yang menekankan sinergi dan adaptabilitas. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan yang efektif membutuhkan fleksibilitas, analisis berbasis bukti, dan partisipasi pemangku kepentingan. Perencanaan pendidikan yang optimal meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan, pemanfaatan sumber daya, dan akuntabilitas kelembagaan. Oleh karena itu, model perencanaan yang sistematis, partisipatif, dan adaptif sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks global yang dinamis.

#### **Abstract**

*Educational planning plays a crucial role in realizing an effective and sustainable education system. This study explores various theoretical and practical approaches in educational planning, emphasizing their functions, mechanisms, and optimization strategies. The discussion integrates social, economic, and human resource perspectives to present a holistic framework. The social demand approach highlights education as a response to societal needs, while the manpower approach focuses on aligning educational output with labor market demands. Meanwhile, the cost-effectiveness approach assesses educational investments through measurable outcomes. The integrative approach combines these perspectives into a unified system emphasizing synergy and adaptability. Findings suggest that effective planning requires flexibility, evidence-based analysis, and stakeholder participation. Optimal educational planning enhances decision-making efficiency, resource utilization, and institutional accountability. Therefore, a systematic, participatory, and adaptive planning model is essential for improving educational quality in a dynamic global context.*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini Pendidikan menjadi konsumsi wajib yang harus didapatkan oleh setiap warga negara. Pemerintah Indonesia mewajibkan belajar sembilan tahun. Karena Pendidikan merupakan wajah dari suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses mendasar dalam membentuk kepribadian, kecerdasan, kemampuan beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat bagi setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis dan keterampilan tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan pemikiran kritis yang menjadi landasan kemajuan peradaban manusia. Pendidikan yang berkualitas dapat membuka peluang ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan generasi yang kreatif dan kompetitif. Oleh karena itu, investasi di bidang pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga merupakan komitmen bersama seluruh sektor masyarakat untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan setiap orang dan mendorong kemajuan masyarakat karena meningkatkan kemampuan intelektual dan emosi untuk menangani berbagai situasi serta kemampuan motorik untuk mengatur dan menggerakkan gerakan seseorang (Alimuddin & Yuzrizal, 2020). Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia berkualitas untuk kemajuan sebuah bangsa. Fungsi pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu mencakup berbagai aspek, termasuk yang bersifat kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik (Romdoniyah, Dedih, 2022) dalam assar & Hasanah, 2020. Oleh karena pendidikan sudah seharusnya menjadi kewajiban bagi setiap individu dan pendidikan juga harus menjadi perhatian utama bagi pemerintah dalam persiapan masa depan bangsa yang lebih maju, terutama dalam menyongsong Indonesia emas 2045. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, sehingga untuk mewujudkannya diperlukan sebuah perencanaan pendidikan yang matang dan jelas.

Perencanaan pendidikan adalah titik tolak atau sudut pandang yang digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan dengan adanya langkah langkah kegiatan yang sistematis guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Idris, 2020). Perencanaan pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Sebagai suatu proses yang rasional dan sistematis, perencanaan pendidikan bertujuan untuk menjamin agar seluruh kegiatan pendidikan terlaksana secara efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan

masyarakat dan tujuan pembangunan bangsa negeri ini. Dalam konteks era global, digital dan kemajuan teknologi yang pesat, perencanaan pendidikan dituntut tidak hanya bersifat administratif saja, akan tetapi juga harus mampu menjadi instrumen strategis dan tepat untuk menyongsong berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi didalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, kita perlu memahami berbagai pendekatan dalam perencanaan Pendidikan, sehingga ini menjadi penting agar setiap kebijakan yang dirumuskan memiliki dasar ilmiah dan relevansi praktis yang sangat kuat.

Perubahan perencanaan pendidikan dari sistem yang sentralistik (dari pusat) menuju desentralisasi (tingkat daerah) menuntut adanya fleksibilitas dalam proses pendidikan. Pendekatan yang selama ini bersifat turunan dari pusat kedaerah sering kali tidak mampu mengakomodir keberagaman kebutuhan pendidikan di tingkat daerah. Dalam sudut pandangan lain, munculnya berbagai teori dan model perencanaan pendidikan seperti *social demand approach*, *manpower approach*, *cost-effectiveness approach*, dan *integrative approach* (Rusdiana, 2021) memberikan jalan alternatif bagi para perencana untuk menyesuaikan strategi dengan konteks serta tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga pada kebutuhan jangka panjang berupa pengembangan sumber daya manusia yang tumbuh dan berkelanjutan.

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses yang memungkinkan para pemegang kebijakan dapat mengarahkan pengembangan pendidikan sehingga dapat menentukan prioritas dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan Pendidikan (Solehudin, 2012). Dan Pendekatan perencanaan pendidikan menurut (Idris, 2020) adalah titik tolak atau sudut pandang yang digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan dengan adanya langkah-langkah kegiatan yang sistematis guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Di era globalisasi dan digitalisasi, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini semakin kompleks, meliputi perubahan kurikulum setiap periode pemerintahan, ketimpangan akses Pendidikan setiap daerah, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan perencanaan pendidikan yang adaptif dan inovatif agar sistem pendidikan mampu merespons perkembangan zaman tanpa harus kehilangan nilai-nilai dasar pendidikan nasional. Pendekatan integratif yang

menggabungkan dimensi sosial, ekonomi, dan budaya dianggap sebagai solusi ideal karena mampu menciptakan sinergi antar unsur pendidikan sekaligus menjaga keberlanjutan kebijakan di berbagai tingkat.

Pembahasan mengenai berbagai pendekatan dalam perencanaan pendidikan adalah suatu keharusan. Pemahaman yang komprehensif dan akurat atas pendekatan tersebut akan memastikan bahwa para pengambil kebijakan dan praktisi dapat merumuskan strategi perencanaan yang tepat guna dan selaras dengan kebutuhan mutlak masyarakat Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendekatan**

Secara bahasa kata “pendekatan” merupakan dari kata dalam bahasa Inggris yakni ‘*approach*’ yang berarti jalan, tindakan mendekati atau penghampiran. Menurut Nuryani 2002 dalam (Saleh, 2024) pendekatan (*approach*) lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Satu pendekatan yang direncanakan untuk satu pembelajaran mungkin dalam pelaksanaan proses tersebut digunakan beberapa metode.

Pendekatan ini dapat diartikan sebagai cara pandang dan strategi kita terhadap proses perencanaan pembelajaran. Istilah pendekatan mengacu pada dari proses yang terjadi yang bersifat sangat umum. Dan pendekatan dapat juga diartikan cara untuk merancang proses pembelajaran agar siswa lebih efektif dalam memahami materi.

### **Perencanaan**

Perencanaan adalah proses yang rasional dan sistematis dengan menetapkan langkah-langkah kegiatan guna sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan kegiatan (Idris, 2020). Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Memahami definisi perencanaan Pendidikan dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara Pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sehingga dapat kita pahami bahwa

perencanaan dalam Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan tentang proses terencana untuk proses pembelajaran.

Perencanaan yang baik harus dapat memberikan jawaban terhadap konsep pertanyaan yang dirumuskan dalam enam pertanyaan, yaitu: *what, why, where, when, who, how*, seperti berikut:

- 1) *What*, untuk menanyakan tujuan, rencana dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) *Why*, untuk menanyakan sebab-sebab jenis kegiatan yang harus dilakukan. Adapun jawaban dari pertanyaan ini yaitu untuk memberikan argumentasi, alasan-alasan pembuatan perencanaan itu sehingga menghasilkan rincian tentang latar belakang pemikiran perencanaan tersebut.
- 3) *Where*, menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan lokasi atau tempat rencana itu akan dilaksanakan. Mencakup letak, tata ruang, tingkat pelaksanaan suatu rencana, danlainnya.
- 4) *When*, menanyakan hal yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan rencana itu. Hal ini mencakup prioritas, fase pencapaian, bahkan jangka pencapaian tujuan dari rencana tersebut.
- 5) *Who*, menanyakan orang yang akan bertanggungjawab, yang akan melaksanakan dan mengawasi. Hal ini mencakup wewenang dan tanggungjawab, hierarki, syarat-syarat personal, pembagian tugas, pengadaan tenaga, penempatan, dan pembinaannya.
- 6) *How*, menanyakan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, mencakup sistem dan tata kerja, standar yang harus dipenuhi, iklim sekitar lokasi, pembiayaa, dan lain-lain (Aisyah, 2018).

Dapat kita simpulkan bahwa bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan lengkap dengan *planning, organizing, actuating* dan *evaluating* dan dapat menjawab pertanyaan konsep pertanyaan *what, why, where, when, who, how*.

Udin Syaepudin dari (Agus Kurniawan, 2016)dalam bukunya *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* menjelaskan bahwa tujuan perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan adalah jalan atau cara mengidentifikasi dan merekam perubahan (*a way to anticipate and offset change*).

- 2) Perencanaan memberikan pengarahannya (*direction*) kepada administrator maupun non-administrator.
- 3) Perencanaan juga dapat menghindari atau setidaknya memperkecil tumpang tindih dan pemborosan (*wasteful*) pelaksanaan aktivitas-aktivitas.
- 4) Perencanaan menetapkan tujuan-tujuan dan standarstandar yang akan digunakan untuk memudahkan pengawasan

Perencanaan merupakan Langkah awal yang paling utama dalam manajemen pendidikan. Sebagaimana dalam konsep Islam yang tertuang dalam QS. Al-Hasyr 59 ayat 18 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok...”*

Dari ayat ini dapat kita lihat betapa pentingnya perencanaan setiap kegiatan yang akan kita lakukan dihari esok. Pendapat bijak mengatakan, jika sudah gagal dalam membuat sebuah rencana berarti kita sedang mempersiapkan sebuah kegagalan. Didalam dunia Pendidikan pendidikan, seorang manajer sekolah perlu mempersiapkan dan merencanakan program yang matang untuk dilaksakannya. Perencanaan bertujuan untuk sebuah lembaga Pendidikan tersebut dalam berjalan dengan tepat, terarah, terukur dan mencapai tujuan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

### **Perencanaan Pendidikan**

Perencanaan pendidikan adalah titik tolak atau sudut pandang yang digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan dengan adanya langkah langkah kegiatan yang sistematis guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Idris, 2020). Dalam pandangan lain, Menurut E.C. Bebbly (1966) dalam (Kato, 2021) Perencanaan pendidikan adalah upaya untuk melihat jangka panjang dalam hal memutuskan kebutuhan dan biaya pengajaran yang mempertimbangkan latihan yang ada dalam bidang keuangan, sosial dan politik untuk menciptakan kerangka pengajaran nasional untuk memenuhi keinginan negara dan siswa yang dilayani oleh kerangka tersebut.

Perencanaan pendidikan menempati posisi krusial dan penting dalam keseluruhan proses Pendidikan di Indonesia. Perencanaan pendidikan memberikan kejelasan arah tujuan dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Dengan kejelasan arah ini sistem pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan target capaian yang ditargetkan. Disebabkan pentingnya posisi perencanaan pendidikan, sehingga seorang perencana atau manajer pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun rancangan dengan menggunakan pendekatan perencanaan pendidikan, yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditargetkan.

Perencanaan pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses rasional yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan arah, tujuan, strategi, serta langkah-langkah konkret dalam mencapai Pendidikan (Bantilan et al., 2023). Perencanaan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan moral.

### **Prinsip perencanaan Pendidikan**

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain (Mubin, 2020):

1. Prinsip *kooperatif-komprehensif*, Perencanaan yang disusun dapat memotivasi dan membangun mentalitas semua kalangan di sekolah dalam bekerja sebagai suatu tim (team work) yang baik. Disamping itu perencanaan yang disusun harus mencakup semua aspek esensial (mendasar) tentang layanan pendidikan akademik dan non akademik setiap peserta didik.
2. Prinsip *human resources development*, Perencanaan pendidikan harus disusun sebaik mungkin dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan sumber daya manusia secara maksimal dalam mensukseskan program pembangunan pendidikan. Layanan pendidikan pada peserta didik harus betul-betul mampu membangun individu yang unggul baik dari aspek intelektual (penguasaan science and technology), aspek emosional (kepribadian atau akhlak), dan aspek spiritual (keimanan dan ketakwaan), atau disebut IESQ yang unggul.
3. Prinsip *interdisipliner*, Prinsip ini menyangkut berbagai bidang keilmuan atau beragam kehidupan. Hal ini penting karena hakikat layanan pendidikan kepada peserta didik harus menyangkut berbagai jenis pengetahuan, beragam ketrampilan dan nilai-norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.

4. Prinsip *efektifitas-efisiensi*, Dalam penyusunan perencanaan pendidikan didasarkan pada perhitungan sumber daya yang ada secara cermat dan matang, sehingga perencanaan itu ‘berhasil guna’ dan ‘bernilai guna’ dalam pencapaian tujuan pendidikan. (Mubin, 2020)
5. Prinsip *progress of change*, Prinsip yang terus mendorong dan memberi peluang kepada semua warga sekolah untuk berkarya dan bergerak maju ke depan dengan beragam pembaharuan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, sesuai dengan peranan masing-masing.
6. Prinsip *objektif, rasional dan sistematis*, Prinsip perencanaan pendidikan harus disusun berdasarkan data yang ada, berdasarkan analisa kebutuhan dan kemanfaatan layanan pendidikan secara rasional (memungkinkan untuk diwujudkan secara nyata), dan mempunyai sistematika dan tahapan pencapaian program secara jelas dan berkesinambungan.
7. Prinsip *fleksibel*, Prinsip fleksibel adalah bersifat lentur, dinamik dan responsif terhadap perkembangan atau perubahan kehidupan di masyarakat. Hal ini penting, karena hakikat layanan pendidikan kepada peserta didik adalah menyiapkan siswa untuk mampu menghadapi perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan beragam tantangan kehidupan terkini

Berdasarkan uraian diatas, dalam penyusunan perencanaan Pendidikan sangat diperlukan penerapan berbagai prinsip agar perencanaan tersebut efektif dan relevan dengan kebutuhan Pendidikan disekolah. Prinsip kooperatif–komprehensif menekankan pentingnya kerja sama seluruh pihak dalam menyusun perencanaan yang mencakup seluruh aspek penting layanan pendidikan, baik akademik maupun nonakademik. Prinsip human resources development berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui penguatan aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Sedangkan, prinsip interdisipliner Menjelaskan perlunya pendekatan lintas bidang keilmuan agar layanan pendidikan mampu memberikan bekal kepada peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan yang relevan saat ini dengan masyarakat.

Sementara itu menurut (Nur et al., n.d.) efisiensi tidak hanya menyangkut penggunaan saat secara sempurna, namun pula menyangkut dilema pendayagunaan tenaga kependidikan secara optimal dan Efektifitas adalah melakukan tugas yang benar

sedangkan efisiensi artinya melakukan tugas secara benar. Maka dari itu prinsip efektifitas-efisiensi menekankan setiap rencana pendidikan disusun berdasarkan pertimbangan tenaga kependidikan secara matang, sehingga hasilnya benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran serta berdaya guna. Prinsip progress of change mendorong adanya inovasi dan pembaruan berkelanjutan dalam layanan pendidikan. Selanjutnya, prinsip objektif, rasional, dan sistematis memastikan bahwa perencanaan disusun berdasarkan data yang jelas, analisis bersifat rasional, dan langkah-langkah yang tertata baik dan terstruktur untuk kepentingan umum (Haryanto dalam (Agus Kurniawan, 2016)). Terakhir, prinsip fleksibilitas Haryanto dalam (Agus Kurniawan, 2016) tidak kaku tetapi bersifat dinamis serta responsive terhadap tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Fleksible menekankan bahwa perencanaan pendidikan harus adaptif terhadap perubahan sosial, ilmu pengetahuan, dan teknologi agar dapat menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Prinsip perencanaan khususnya dalam lingkungan fisik, berkaitan dengan perencanaan lingkungan pendidikan. Perencana Pendidikan hendaknya memperhatikan empat hal berikut:

1. Aktivitas yang tercakup dalam berbagai institusi pendidikan.
2. Kebutuhan manusia akan institusi pendidikan.
3. Perencanaan fasilitas fisik yang berkaitan dengan proses dan teknik.
4. Administrasi gedung dan peralatan sekolah. Perencana pendidikan hendaknya seorang analis yang terampil, evaluator yang efektif, dan desainer yang cakap. (Rusdiana, 2021)

Perencana merupakan seorang professional yang dengan pengalaman seta pendidikannya mampu membuat konsep mengenai panduan pelaksanaan satu tugas sampai selesai. Allah memberikan kesempatan kepada semua manusia untuk menyusun strategi dan rencana dalam segenap urusan kehidupannya, dan sudah selayaknya kita konsisten dengan segala hal yang telah kita rencanakan dalam urusan Kehidupan.

### **Pendekatan Perencanaan Pendidikan**

Ada beberapa pendekatan perencanaan pendidikan, yaitu: pendekatan kebutuhan sosial (social demand approach); pendekatan ketenagakerjaan (manpower approach); pendekatan untung rugi (cost and benefit approach); dan pendekatan keefektifan biaya

(cost effectiveness approach). Berikut ini akan uraikan keempat pendekatan perencanaan pendidikan tersebut.

#### 1. *Social demand approach* (Pendekatan Kebutuhan Social)

Perencanaan pendidikan yang menggunakan pendekatan kebutuhan sosial, oleh para ahli disebut pendekatan yang bersifat tradisional, karena fokus atau tujuan yang hendak dicapai dalam pendekatan kebutuhan sosial ini lebih menekankan pada:

- a. Tercapainya pemenuhan kebutuhan atau tuntutan seluruh individu terhadap layanan pendidikan dasar.
- b. Pemberian layanan pembelajaran untuk membebaskan populasi usia sekolah dari tuna aksara (buta huruf)
- c. Pemberian layanan pendidikan untuk membebaskan rakyat dari rasa ketakutan dari penjajahan, dari kebodohan dan dari kemiskinan (Rusdiana, 2021)

Model kebutuhan sosial ini, tugas perencanaan pendidikan adalah harus menganalisa kebutuhan pada masa yang akan datang, seperti pertumbuhan penduduk, partisipasi dalam pendidikan, arus siswa dan keinginan masyarakat. Oleh karena itu pendekatan kebutuhan sosial ini biasanya dilaksanakan pada negara-negara yang baru meraih kemerdekaan dari penjajahan, dengan kondisimasyarakat pribumi yang terbelakang.

Pendidikannya dan kondisi sosial ekonominya. Dengan kata lain pendekatan kebutuhan sosial ini merupakan perencanaan pendidikan dengan mempertimbangkan kepentingan utama atau kebutuhan sosial masyarakat pada umumnya.

#### 2. *Manpower Approach* (Pendekatan ketenagakerjaan)

Perencanaan pendidikan yang menggunakan pendekatan ini lebih mengutamakan keterkaitan antara output (lulusan) layanan pendidikan di setiap satuan pendidikan dengan tuntutan atau keterserapan akan kebutuhan tenaga kerja di masyarakat.

Pendekatan perencanaan pendidikan ketenagakerjaan mengutamakan pada kualitas lulusan dari sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan terhadap tenaga kerja pada berbagai sektor pembangunan

seperti sektor ekonomi, pertanian, perdagangan dan industri. Pendekatan ketenagakerjaan ini bertujuan mengarahkan kegiatan pendidikan kepada usaha untuk memenuhi kebutuhan nasional akan tenaga kerja. Pendekatan ketenagakerjaan dapat difungsikan agar terciptanya lulusan yang memiliki kemampuan diberbagai bidang yang dibutuhkan dunia kerja dan perkembangan zaman berupa program life skills yang diselenggarakan di sekolah.

Apabila pendekatan ini dipakai oleh para penyusun perencanaan pendidikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Melakukan kajian atau analisis tentang beragam kebutuhan yang diperlukan oleh dunia kerja yang ada di masyarakat secermat mungkin
- b. Melakukan kajian atau analisis tentang beragam bekal pengetahuan dan ketrampilan apa yang perlu dimiliki oleh peserta didik agar mereka mampu menyesuaikan diri secara cepat (adaptif) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di dunia kerja
- c. Mengkaji atau menganalisis tentang sistem layanan pendidikan yang terbaik dan mampu memberikan bekal yang cukup bagi siswa untuk terjun di dunia kerja, oleh karena itu perlu dilakukan analisis peluang kerja dan menjalin kerjasama antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan industri (link and match) (Rusdiana, 2021).

Pendekatan ini Berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, etos kerja, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan dunia kerja yang sangat dinamis. Selain itu, pendekatan ketenagakerjaan juga mendorong lembaga pendidikan untuk menjalin kerja sama dengan berbagai sektor industri guna memastikan kurikulum dan pelatihan yang diberikan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja nyata. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bertujuan mencetak tenaga kerja terampil, tetapi juga menciptakan sumber daya manusia yang produktif, inovatif, dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini.

### 3. *Cost Effectiveness Approach* (Pendekatan keefektifan biaya)

Cost effectiveness approach lebih menekankan pada penggunaan dana dan fasilitas yang secermat mungkin untuk mencapai hasil optimal, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Manap Somantri, 2019). Pertimbangan dalam pendekatan efektivitas biaya adalah berapa banyak anggaran yang anggarkan

untuk pendidikan, pendidikan apa yang dapat dilakukan dengan anggaran yang dianggarkan. Dalam hal ini digunakan prinsip produktivitas, yakni dengan dana minimal diupayakan dapat mencapai hasil yang maksimal. Para penyelenggara pendidikan harus menghindari adanya pemborosan anggaran dalam pembiayaan pendidikan dan harus berupaya maksimal supaya tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan tepat sasaran sesuai harapan.

Perencanaan pendidikan dengan menggunakan pendekatan efektifitas biaya dapat ditinjau dari segi ekonomi atau disebut dengan pendekatan untung rugi dimana pendidikan dengan mengeluarkan biaya yang begitu tinggi diharapkan hasil dari pendidikan tersebut mengarah pada produktivitas lulusan demi menunjang perekonomian masyarakat.

Pendekatan ini menerangkan bahwa pendidikan memerlukan biaya investasi yang besar, maka perencanaan pendidikan yang disusun harus mempertimbangkan aspek keuntungan ekonomis serta pendekatan ini juga didasarkan pada pemahaman bahwa kualitas layanan pendidikan akan menghasilkan output yang baik sehingga dapat memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Masyarakat secara global.

#### 4. *Integratif Approach* (Pendekatan Terpadu)

Perencanaan pendidikan yang menggunakan pendekatan integrasi (terpadu) dianggap sebagai pendekatan yang lebih lengkap dan relatif lebih baik daripada ketiga pendekatan di atas. Pendekatan ini sering disebut dengan 'pendekatan sistemik atau pendekatan sinergik'. Diantara ciri atau karakteristik pendekatan integratif adalah, bahwa perencanaan pendidikan yang disusun berdasarkan pada:

- a. Keterpaduan orientasi dan kepentingan terhadap pengembangan individu dan pengembangan sosial (kelompok
- b. Keterpaduan antara pemenuhan kebutuhan ketenagakerjaan (bersifat pragmatis) dan juga mempersiapkan pengembangan kualitas akademik (bersifat idealis) untuk mempersiapkan studi lanjut
- c. Keterpaduan antara pertimbangan ekonomis (untung rugi), dan pertimbangan layanan sosial-budaya dalam rangka memberikan kontribusi terhadap terwujudnya integrasi sosial-budaya

- d. Keterpaduan pemberdayaan terhadap sumber daya lembaga, baik sumber daya internal maupun sumber daya eksternal
- e. Konsep bahwa seluruh unsur yang terlibat dalam proses layanan pendidikan (pelaksanaan program) di setiap satuan pendidikan merupakan 'suatu sistem'; dan
- f. Konsep bahwa kontrol dan evaluasi pelaksanaan program (perencanaan pendidikan) melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan proses layanan kualitas pendidikan, dengan tetap berada dalam komando pimpinan atau kepala satuan Pendidikan (Rusdiana, 2021).

Dapat kita simpulkan bahwa Pendekatan integrasi atau pendekatan sistemik dalam perencanaan pendidikan merupakan model yang paling mendalam karena menggabungkan berbagai aspek penting dalam pengembangan pendidikan secara terpadu. Pendekatan ini menitikberatkan pada keseimbangan antara pengembangan individu dan sosial, kebutuhan praktis dunia kerja serta idealisme akademik, serta pertimbangan ekonomi dengan nilai-nilai sosial budaya.

Selain itu, pendekatan ini juga mendorong optimalisasi seluruh sumber daya, baik internal maupun eksternal dari sebuah lembaga Pendidikan. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses *Planning, Organizing, Actuating dan Evaluating* lembaga pendidikan, di bawah arahan dan koordinasi manajer satuan pendidikan.

### **Optimalisasi kegiatan Pendekatan Perencanaan Pendidikan**

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai yang sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Nurfarida, 2023) dari (Depdikbud : 2015: 628) optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntunganyangdiinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan

efisien (Nurfarida, 2023). Optimalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal optimal yang memiliki arti terbaik atau tertinggi, jadi dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah proses yang dapat meningkatkan atau meninggikan suatu hal yang kita kerjakan. Optimalisasi kegiatan pendekatan dalam perencanaan pendidikan adalah pemanfaatan berbagai cara dan sudut pandang (pendekatan) secara sistematis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perencanaan pendidikan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut 3 tahapan optimalisasi perencanaan pendidikan :

1. Analisis Kebutuhan Pendidikan

Tahapan ini fokus pada identifikasi kebutuhan nyata dilapangan berdasarkan data untuk memastikan perencanaan yang relevan dan tepat sasaran

2. Pengembangan Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Setelah Kebutuhan dipetakan, tahap berikutnya adalah implementasi rencana strategis melalui pengembangan kurikulum yang relevan dan penerapan metode pengajaran yang menarik dan inovatif

3. Evaluasi Berkelanjutan

Tahap akhir, tahap ini adalah proses evaluasi formatif yang melibatkan siswa dalam proses penilaian dan pencapaian kebiasaan penilaian yang positif yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur keefektifan dan adaptasi yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Dengan menerapkan pendekatan yang optimal secara sistematis, perencanaan pendidikan dapat lebih efektif, efisien, dan adaptif dalam menjawab tantangan serta memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan.

Pendekatan perencanaan pendidikan adalah titik tolak atau sudut pandang yang digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan dengan adanya langkah langkah kegiatan yang sistematis guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Jenis pendekatan perencanaan Pendidikan sebagai berikut pendekatan kebutuhan sosial (social demand approach); pendekatan ketenagakerjaan (manpower approach); pendekatan untung rugi (cost and benefit approach); dan pendekatan keefektifan biaya (cost effectiveness approach).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kurniawan, K. K. (2016). Perencanaan Pendidikan. In *Agus Salim Press* (Vol. 1, Issue 1). Agus Salim Press.
- Aisyah, S. (2018). PERENCANAAN DALAM PENDIDIKAN Siti Aisyah 1. *Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), hal. 730.
- Alimuddin, A. M., & Yuzrizal. (2020). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122. <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>
- Bantilan, J. C., Deguito, P. O., Otero, A. S., Regidor, A. R., & Junsay, M. D. (2023). Strategic Planning in Education: A Systematic Review. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 45(1), 40–54. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v45i1976>
- Idris, I. (2020). Perencanaan Pendidikan Dalam Konteks Desentralisasi Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2). <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.83>
- Kato, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Issue April). Yayasan Kita Menuls.
- Manap Somantri. (2019). Perencanaan Pendidikan. In *Perencanaan Pendidikan*.
- Mubin, F. (2020). *Pengertian, Unsur, Prinsip dan Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan*. 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q24jz>
- Nur, S., Usnur, U. H., Tinggi, S., Islam, A., & Tinggi, T. (n.d.). *Prinsip prinsip administrasi pendidikan*. 14–23.
- Nurfarida, S. (2023). *Optimalisasi Tugas Pokok Dan Fungsi Aparatur Sipil Negara (Asn) Kantor Camat Kuantan Hilir Kabupaten*. 1069–1077.
- Romdoniyah, Dedih, & A. (2022). *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 01(02), 131–152.
- Rusdiana, A. (2021). Hand Out - Perencanaan Pendidikan. *UIN Sunan Gunung Jati*, 28. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/43870>
- Saleh, S. (2024). Pengertian Pendekatan Pembelajaran Fungsi Pendekatan Pembelajaran Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran. *Kemdiksaintek*. [https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/709050/mod\\_resource/content/1/PERTEMUAN\\_6\\_PENDEKATAN\\_PEMBELAJARAN.pdf](https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/709050/mod_resource/content/1/PERTEMUAN_6_PENDEKATAN_PEMBELAJARAN.pdf)
- Solehudin, M. (2012). Pendekatan Perencanaan. *Studimanajemen.Com*, 8–11. <https://www.studimanajemen.com/2012/09/pendekatan-perencanaan.html>